

**PERAN RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME
RELAWAN WALHI SUMSEL**



SKRIPSI

OLEH:

JULIA DWI PUTRI

04041381419070

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

**PERAN RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME
RELAWAN WALHI SUMSEL**



Skripsi

**Diajukan seagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH:

JULIA DWI PUTRI

04041381419070

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME RELAWAN

WALHI SUMSEL

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

JULIA DWI PUTRI

04041381419070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Tanggal 7 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Sayang Ajeng M, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Penguji I



Rachmawati, S.Psi., M.A.
NIP. 197703282012092201

Penguji II



Maya Puspasari M.Psi., Psikolog
NIP. 198410262017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 7 Juni 2018



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Julia Dwi Putri, dengan disaksikan oleh penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkn dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 7 Juni 2018

Yang menyatakan

Julia Dwi Putri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Semua ini Ayuk persembahkan untuk orang tercinta dan tersayang atas tiap dukungan, doa, dan semangat yang selalu tercurah selama pembuatan skripsi ini.

Yang teristimewa, Mama dan Papa sebagai saksi dan pendoa di tiap perjuangan hidup Ayuk. Ucapan terima kasih yang setulusnya tersirat dari dalam hati kepada kalian atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan yang dilakukan untuk Ayuk, Cek, Adit, dan Dek Gita selama ini. Doa kalian sangat luar biasa sehingga mampu menghantarkan Ayuk ke jenjang yang lebih baik.

Terimakasih.

-Ayuk Lia-

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Religiusitas Terhadap Altruisme Relawan Walhi Sumsel”**.

Dalam melaksanakan proses dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Dosen Pembimbing II.
4. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M. Si., selaku pembimbing I yang sangat membantu dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang membantu semua kebutuhan administrasi penelitian ini.
6. Ibu (Rustuti), Ayah (Jonni Afriadi), Kakak (Diana Utama Putri dan Almeidy Sastra Dikrama), Adik (Yunia Aditri dan Gita Amelia), Tante (Tika Fandora), dan Om (Iwan Fikri) yang selalu menjadi motivasi dan memberikan doa yang terbaik untuk Peneliti.
7. Relawan Walhi Sumsel yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Sayang-sayangnya Julia (Khairunnisa Karimah, A.R Miftah Firdaus, Rizky Octaviani Putri, Riany Yusfitasari, Eva Septiana), Sahabat Jeta (Era Novrianti, Trisa Karina, dan Ayu Puji Lestari), dan Klepon yang selalu memberikan keceriaan disaat peneliti lelah mengerjakan skripsi, terima kasih sudah memberikan banyak motivasi dan pengalaman berharga dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rekan-rekan sejawat dan seperjuangan peneliti.

Palembang, 8 Juni 2018

Julia Dwi Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Altruisme	13
1. Pengertian Altruisme	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Altruisme.....	14
3. Ciri-ciri Altruisme	19
B. Religiusitas	22

1.	Pengertian Religiusitas	22
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	23
3.	Dimensi-Dimensi Religiusitas	25
C.	Peran Religiusitas Terhadap Altruisme	28
D.	Kerangka Berpikir	30
E.	Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	31
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
1.	Altruisme	31
2.	Religiusitas	31
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1.	Populasi	32
2.	Sampel	32
D.	Metode Pengambilan Data.....	33
1.	Skala Altruisme	33
2.	Skala Religiusitas	33
E.	Validitas dan Realibitas	34
1.	Validitas.....	34
2.	Reliabilitas	35
F.	Metode Analisis Data	35
1.	Uji Asumsi	35
2.	Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Orientasi Kanchah Penelitian	37
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	40
1. Persiapan administrasi	40
2. Persiapan alat ukur.....	40
3. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Penelitian	50
3. Hasil Analisis Data Penelitian	53
D. Hasil Analisis Tambahan.....	56
E. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem	33
Tabel 3.2 Blueprint Skala Altruisme.....	33
Tabel 3.3 Blueprint Skala Religiusitas.....	34
Tabel 4.1 Distribusi Sahih dan Gugur Skala Altruisme.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Altruisme	42
Tabel 4.3 Distribusi Sahih dan Gugur Skala Religiusitas	43
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Religiusitas	44
Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	49
Tabel 4.6 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	50
Tabel 4.7 Deskripsi Lama Bergabung Subjek Penelitian.....	50
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian.....	51
Tabel 4.9 Rumus Pengkategorian	51
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Altruisme Pada Subjek Penelitian	52
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Religiusitas Pada Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel.....	53
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	54
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana.....	55
Tabel 4.15 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Bergabung	57
Tabel 4.17 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	57

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Uji Coba Penelitian.....	70
B. Skala Setelah Uji Coba Penelitian.....	75
C. Uji Reliabilitas & Validitas.....	80
D. Data Empiris Penelitian.....	87
E. Hasil Data Penelitian.....	92
F. Hasil Uji Beda Berdasarkan Deskripsi Subjek Penelitian.....	97
G. Tabulasi Skoring Alat Ukur.....	102

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
----------------------------------	----

PERAN RELIGIUSITAS TERHADAP ALTRUISME RELAWAN WALHI SUMSEL

Julia Dwi Putri¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran religiusitas terhadap altruisme pada relawan Walhi Sumsel. Hipotesis penelitian yaitu religiusitas memiliki peran terhadap altruisme.

Populasi penelitian adalah 80 orang relawan Walhi Sumsel. Penelitian menggunakan nonprobability sampling dengan bentuk sampling jenuh. Skala religiusitas mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas dari Glock dan Stark (Subandi, 2016). Sedangkan skala altruisme mengacu pada ciri-ciri altruisme oleh Cohen (Nashori, 2011). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai $R=0,529$; $F=30,373$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$). Ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran yang signifikan terhadap altruisme. Sumbangan R square = 0,280, yang berarti besarnya peranan religiusitas dalam mempengaruhi altruisme adalah 28%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada peranan religiusitas terhadap altruisme relawan Walhi Sumsel.

Kata Kunci: Religiusitas, Altruisme

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE ROLE OF RELIGIOSITY TOWARDS ALTRUISM ON VOLUNTEERS OF WALHI SUMSEL

Julia Dwi Putri¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRACT

The objective of the research is to know the role of religiosity towards altruism on volunteers of Walhi Sumsel. Research hypothesis is religiosity has a role on altruism.

The research population is 80 volunteers Walhi Sumsel. The research is using nonprobability sampling in the form of consecutive sampling. The scale of religiosity refers to dimensions of religiosity of Glock and Stark (Subandi,2016), whereas the scale of altruism refers to characteristic featurea of altruism from Cohen (Nashori,2011). Data analysis using simple regression.

Regression analysis result shows value of $R=0.529$; $F=30.373$; and $P=0.000$ ($p<0.05$). This shows that religiosity has a significant role on altruism. The contribution of R square = 0.280 which means the magnitude of the role religiosity has on influencing altruism is 28%. Therefore the hypothesis on this research is accepted, that there is a role of religiosity towards altruism on volunteers of Walhi Sumsel.

Keywords: Religiosity, Altruism

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang termasuk rentan akan bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007). Dewasa ini, tingkat kepedulian sosial yang ada di masyarakat tidak merata. Tidak semua orang mampu yang mau membantu meringankan, tidak semua orang yang terlihat kaya mau menyisihkan sebagian hartanya, tidak semua orang yang beruntung mau membagikan sedikit kebahagiaannya kepada orang lain. Sementara jika membicarakan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk mengimplementasikan kepedulian sosial pun terbatas. SDM yang dimiliki pemerintah untuk mengimplementasikan kepedulian sosial pun jumlahnya terbatas (<http://sumbar.prov.go.id/>).

Dengan kondisi yang sangat rawan akan bencana, beberapa LSM pun gencar mencari para relawan, salah satunya adalah Walhi (Wahana Lingkungan Hidup). Walhi berawal dari forum diskusi lingkungan hidup yang merangkul berbagai lapisan, mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Sebagai sumbangsih peran serta masyarakat untuk mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan lestari (Laporan Kegiatan WALHI Periode 1989 – 1992).

Walhi merupakan forum organisasi nonpemerintah, organisasi masyarakat dan kelompok pecinta alam terbesar di Indonesia. Walhi tersebar luas di Indonesia, salah satunya ada di Sumatera Selatan. Walhi Sumsel bekerja membangun gerakan menuju transformasi sosial, kedaulatan rakyat, dan keberlanjutan lingkungan hidup di wilayah Sumatera Selatan (<http://walhisumsel.or.id/>).

Setelah dilakukan wawancara pada subjek dengan berinisial AD yang merupakan salah satu anggota aktif di *basecamp* Walhi Sumsel pada tanggal 1-2 Februari 2018 didapatkan bahwa anggota Walhi Sumsel selalu terjun langsung ke lapangan untuk pendampingan pada daerah konflik, sengketa lahan, kejahatan lingkungan dan berbagai bencana lainnya. Beberapa desa yang pernah dilanda konflik adalah Desa Nusantara, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, tentang konflik sengketa lahan dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. SML. Selanjutnya ada Desa Cawang Gumilir, Kabupaten Musi Rawas, adanya konflik agraria atau sengketa lahan dengan perusahaan. Namun tak hanya menangani konflik, Walhi Sumsel juga pernah melakukan kegiatan gabungan dengan beberapa organisasi dengan nama “Pantau Gambut” yang bertujuan memantau perkembangan gambut, restorasi gambut, dan memantau komitmen pemerintah akan perlindungan gambut di daerah Musi Banyuasin.

Kegiatan ini dilakukan tanpa adanya imbalan dan semata hanya untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, pengalaman, dan sosial. Kegiatan tersebut disebut dengan altruisme, yaitu tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun (Myers, 2012). Secara umum altruisme diartikan sebagai tindakan sukarela untuk

membantu orang lain tanpa pamrih, atau hanya ingin sekadar beramal baik (Taylor, 2009).

Menurut Myers (2012) ada tiga aspek dalam terciptanya altruisme dalam seseorang yaitu adanya empati, sukarela, dan keinginan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Aspek-aspek yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara dengan AD, salah satu anggota Walhi Sumsel pada tanggal 1-2 Februari 2018 antara lain AD merasa empati, memahami dan peduli terhadap perasaan yang dialami orang lain ketika membantu kegiatan di desa. Lalu AD melakukan kegiatan tersebut dengan sukarela, tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan dan tindakan tersebut dilakukan secara ikhlas untuk kepentingan orang lain.

Hal tersebut didukung realita dilapangan ketika peneliti turut aktif ke desa bersama relawan Walhi Sumsel lainnya pada tanggal 9 Maret 2018. Untuk bisa pergi kedesa, relawan membutuhkan perjalanan sejauh tiga jam atau setara sekitar 80 km dengan jalur darat seperti mobil atau motor. Ketika akan memasuki perbatasan desa, relawan bisa melanjutkan dengan jalur darat atau jalur laut. Hal ini dikarenakan jalanan yang masih berlumpur dan tidak beraspal, sehingga jika hujan datang jalur darat akan sulit ditempuh. Jika memilih untuk melalui jalur laut, maka spit atau kapal cepat merupakan alternatif yang ada. Jarak tempuh untuk memasuki desa sekitar 10 km, jika menaiki spit dibutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk tiba di desa. Selama di desa, akses komunikasi telepon genggam cukup sulit, hal ini disebabkan karena sulitnya sinyal yang didapatkan. Lalu air bersih cukup sulit ditemukan, karena lokasi perairan didesa tersebut merupakan titik pertemuan

air pembuangan, air sungai, dan air sawah, sehingga air yang dihasilkan berkeruh dan sedikit berbau.

Namun dari berbagai rintangan yang telah ditemui, relawan Walhi Sumsel tak pernah lelah mengabdikan diri. Dari pengamatan peneliti, para relawan tampak menikmati tiap momen yang terjadi di desa. Misalnya saja ketika peneliti dan relawan lainnya baru saja sampai dari kota, relawan-relawan Walhi Sumsel tidak diam untuk beristirahat, namun langsung membantu ibu-ibu di dapur untuk menyiapkan makanan dan bercengkrama dengan warga. Sambutan dari warga desa kepada relawan sangat terbuka, hal ini terlihat dari kepala desa yang turut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Walhi Sumsel didesanya, seperti ikut melakukan pelatihan yang diadakan oleh pihak Walhi Sumsel. Tak hanya antusiasme dari kepala desa, warga desa juga senantiasa menawarkan tempat tinggal secara gratis kepada relawan, hingga menyiapkan dan memberikan makanan.

Dari hasil survey yang telah disebar sebanyak 10 orang responden pada tanggal 16 April 2018 bahwa sebanyak 10 orang responden (100%) menyatakan bahwa tidak setuju jika membantu orang lain semata-mata menginginkan pujian, hadiah, atau upah. Sebanyak 10 orang responden (100%) menyatakan bahwa tidak setuju jika ada teman yang membutuhkan bantuan untuk keperluan yang mendesak, maka akan berpura-pura tidak tahu dan mengabaikannya. Sebanyak 10 orang responden (100%) tidak setuju bahwa akses yang sulit menuju desa menghambat niat untuk tetap mengabdikan diri. Lalu sebanyak 6 orang responden

(60%) tidak setuju bahwa keinginan terjun ke desa merupakan keinginan dari kantor, melainkan dari keinginan diri sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Barasch, Levine, Berman, dan Small (2014) mengemukakan bahwa pribadi yang altruistik ditandai dengan kesediaan berkorban, tenaga, waktu, dan mungkin materi untuk kepentingan kebahagiaan dan kesenangan orang lain. Para pelaku altruistik merasakan kepuasan tersendiri manakala mereka berperan membantu orang lain. Mereka lebih suka memuaskan orang lain daripada memuaskan kebutuhan sendiri. Kepuasan para pelaku altruistik diperoleh setelah melakukan hal yang dapat membantu orang lain.

Myers (2012) menjelaskan bahwa salah satu hal yang memengaruhi altruisme adalah religiusitas. Religiusitas adalah keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong kekuatan supranatural. Setelah dilakukan wawancara pada AD yang merupakan salah satu anggota aktif di *basecamp* Walhi Sumsel pada tanggal 1- 2 Februari 2018 didapatkan bahwa para anggota jarang melaksanakan kegiatan peribadatan keagamaan.

Hal tersebut didukung realita dilapangan ketika peneliti turut aktif ke desa bersama relawan Walhi Sumsel lainnya pada tanggal 9 Maret 2018. Desa yang di datangi saat itu termasuk desa dengan tingkat keagamaan yang tinggi. Banyaknya pesantren menciptakan lingkungan desa penuh dengan santriwan dan santriwati. Kegiatan rohani terus diciptakan, mulai dari subuh hingga malam hari para santri

terus melantunkan ayat-ayat suci dari kitab Al-Qur'an. Namun hal itu tak sejalan dengan apa yang peneliti temui pada relawan. Dari pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa relawan Walhi Sumsel sering menunda-nunda untuk melakukan ibadah keagamaan. Tak hanya itu, ketika waktu beribadah tiba para relawan masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan tidak ada kegiatan saling mengingatkan untuk beribadah. Hal ini peneliti alami sendiri ketika mengajak relawan yang lain untuk beribadah, ajakan tersebut hanya sekadar didengar namun diabaikan.

Selanjutnya pada tanggal 13 Maret 2018 peneliti sempat berkunjung ke kantor Walhi Sumsel dan sedang berlangsung rapat bersama para relawan Walhi Sumsel. Sebelum dimulainya kegiatan, para relawan Walhi memulainya dengan berdoa. Lalu ketika tiba waktunya untuk beribadah, beberapa relawan Walhi Sumsel bergegas untuk menuju rumah ibadah. Dari sekitar 23 orang relawan yang ada, sebanyak 11 orang melaksanakan ibadah keagamaan. Tak hanya itu, ketika akan memulai rangkaian rapat atau agenda lainnya dibuka dengan salam dan doa, namun tidak diakhiri dengan salam dan doa pula.

Untuk memperkuat fenomena yang ada, peneliti melakukan survey pada 10 orang responden pada tanggal 16 April 2018 bahwa sebanyak 7 responden (70%) menyatakan jika setelah selesai melaksanakan rangkaian kegiatan didesa, maka baru akan melakukan ibadah keagamaan. Sebanyak 10 orang responden (100%) menyatakan setuju jika menolong masyarakat didesa semata-mata karena kepercayaan bahwa kebaikan merupakan kewajiban tiap umat beragama untuk melakukannya. Lalu sebanyak 4 orang responden (40%) tidak meninggalkan

ibadah keagamaan selama mengikuti rangkaian kegiatan didesa, salah satu alasannya dikarenakan ibadah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan. Sebanyak 4 orang responden (40%) menyatakan bahwa rangkaian kegiatan yang banyak tidak menyebabkan relawan sering mengabaikan kewajiban untuk beribadah. Dan sebanyak 4 orang responden (40%) menyatakan bahwa para relawan Walhi Sumsel berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun.

Dari fenomena diatas, peneliti menemukan bahwa semakin tinggi tingkat altruisme seseorang memiliki ikatan dengan tingkat religiusitasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurdin (1999) bahwa apabila tingkat perilaku altruis seseorang tinggi, maka tinggi pula kecenderungan seseorang untuk melakukan religiusitasnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bahwa adakah peran religiusitas terhadap altruisme pada relawan Walhi Sumsel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada peran religiusitas terhadap altruisme pada relawan Walhi Sumsel?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran religiusitas terhadap altruisme pada relawan Walhi Sumsel.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat, antara lain:

1. Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi, khususnya psikologi sosial yang berkaitan dengan religiusitas dan altruisme.

2. Praktis

a. Bagi Subjek

Bagi subjek penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi relawan untuk meningkatkan religiusitas dan altruismenya yang meliputi pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan keagamaan.

b. Bagi Organisasi

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi pentingnya perilaku religiusitas dan altruisme dalam kerelawanan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang peranan religiusitas terhadap altruisme.

E. Keaslian Penelitian

Jurnal penelitian dari Cahaya Kamila dan Eka Erlyani (2007) dengan judul Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya gambaran altruisme pada diri subjek memenuhi ke lima aspek yaitu terdapatnya aspek empati, tanggung jawab sosial,

meyakini keadilan dunia, kontrol diri internal dan ego yang rendah pada diri subjek yang dipengaruhi oleh lima faktor yang tergambar pada diri subjek, yaitu faktor suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, dan faktor situasional.

Jurnal penelitian dari Muhana Sofiasi Utami (2012) dengan judul Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah semakin tinggi religiusitas semakin tinggi kesejahteraan subjektif, semakin rendah religiusitas semakin rendah kesejahteraan subjektif dalam kehidupan personalnya.

Jurnal penelitian dari Robertus Robet (2013) dengan judul Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah altruisme adalah pengakuan terhadap yang lain, pengakuan terhadap sosialitas manusia tanpa peleburan identitas individu pelakunya. Melalui altruisme, sebuah masyarakat menemukan bahwa 'bersama' menjadi satu kesatuan yang lebih baik. Oleh karenanya, altruisme juga penting untuk dijadikan sandaran bagi pembangunan hubungan kemasyarakatan. Sehingga hal itu mesti dipelihara dan ditanamkan sebagai modus eksistensi suatu komunitas.

Jurnal penelitian dari Utami Pratiwi (2013) dengan judul Altruisme Ibu Rumah Tangga di Perumahan/Pemukiman Menengah Atas. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah altruisme yang dimiliki oleh subjek cukup tinggi hal ini didukung dengan karakteristik yang dimiliki subjek yang mengindikasikan bahwa subjek adalah individu yang memiliki karakteristik altruistik. Subjek mampu berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan sosialnya meskipun berada

dilingkungan yang individualis. Meski begitu tidak menyurutkan niat subjek untuk tetap tidak mementingkan diri sendiri melainkan berusaha membantu orang-orang disekitarnya yang memerlukan bantuan.

Jurnal penelitian dari Tutik Dwi Haryati (2013) dengan judul *Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit*. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Bunda Surabaya. Ini menunjukkan apabila kematangan emosi dan religiusitas tinggi, maka akan meningkatkan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Bunda Surabaya dan sebaliknya. Ini mengandung makna bahwa kematangan emosi dan religiusitas dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi perilaku prososial perawat yang ada di Rumah sakit Bunda Surabaya.

Jurnal penelitian dari Belinda Andelia dan Drs. Hasanuddin Noor (2014) dengan judul *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Korsia (Korps Relawan Salman ITB)*. Hasil penelitian tersebut adalah korelasi antara religiusitas dengan prososial tergolong lemah. Hal ini berarti terdapat hubungan antara dimensi-dimensi religiusitas dan aspek-aspek prososial.

Jurnal penelitian Zulistiani (2016) dengan judul *Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Perilaku Altruisme Dalam Pendidikan Ekonomi*. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu membentuk pribadi yang berkualitas

dan bermartabat. salah satu karakter dari delapan belas pendidikan karakter yaitu peduli sosial.

Jurnal penelitian Pavlos Paraskevaidis dan Konstantinos Andriotis (2016) dengan judul *Altruism in tourism: Social Exchange Theory vs Altruistic Surplus Phenomenon in host volunteering*. Hasil penelitian ini adalah konsep timbal balik altruisme untuk motivasi faktor-faktor yang memengaruhi anggota dari kedua asosiasi untuk menawarkan waktu dan tenaga mereka secara sukarela dalam upaya untuk meningkatkan standar hidup komunitas masing-masing. Ditarik dalam kedua asosiasi yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa TBV lebih terfokus pada mempromosikan pengembangan pariwisata sebagai cara untuk mengatasi dampak yang tidak menguntungkan dari resesi ekonomi saat ini.

Jurnal penelitian Zachary Zimmer, Carol Jagger, Chi-Tsun Chiu, Mary Beth Ofstedal, Florencia Rojo dan Yasuhiko Saito (2016) dengan judul *Spirituality, religiosity, aging and health in global perspective: A review*. Hasil dari penelitian ini adalah kemajuan diperlukan untuk sepenuhnya menghargai dampak religiusitas dan spiritualitas pada kesehatan dalam konteks penuaan global. Ini termasuk memeriksa konsep-konsep terkait meditasi dan kesadaran, penggunaan data longitudinal lebih sering untuk memperkuat koneksi sebab-akibat, melakukan studi lintas nasional sejak orientasi religius dan spiritual, nilai-nilai, keyakinan dan praktik berbeda di seluruh dunia, dan memeriksa hasil yang lebih luas dari hasil kesehatan yang relevan untuk populasi yang menua, yang mencakup perubahan kontras dalam total tahun hidup versus tahun dalam keadaan sehat.

Jurnal penelitian Joanne Haris (2017) dengan judul *Altruism: "Should it be included as an attribute of medical professionalism?"*. Hasil dari penelitian ini mengganti altruisme dengan cita-cita profesionalisme etis yang memungkinkan dokter untuk menjadi praktisi dan pribadi yang lebih baik. Dokter harus tetap berpusat pada pasien, berbelas kasihan dan perhatian.

Menyikapi hasil penelitian yang sebelumnya dan untuk memperkaya hasil-hasil dari penelitian tersebut mengenai religiusitas dengan altruisme, maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah Peran Religiusitas dengan Altruisme Relawan Walhi Sumsel. Subjek penelitian yang diambil adalah dari relawan Walhi Sumsel. Penelitian dengan menggunakan religiusitas dan altruisme baru dilakukan pada relawan Walhi Sumsel. Sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., Suroso, F., (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset. ISBN: 979-8581-12-1
- Andelia, B., (2014). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Korsa (Korps Relawan Salman ITB). ISSN:2460-6448.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi* (ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barasch, A., Levine, E. E., Berman, J. Z., & Small, D. A. (2014). Selfish or selfless? On the signal value of emotion in altruistic behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 107(3),394-413
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emmons,. Barrett,. (2008). *Values, Religion, and Culture in Adolescent Development*. ISBN: 978-1-107-01425-1
- Gula, R. M. (2009). *Etika Patronas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadori, M. (2014). Perilaku Prososial (*Prosocial Behavior*); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (*Altruism*) dalam Perspektif Psikologi”, *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 6, No. 1: 12.
- Haryati, T. (2013). Kematangan emosi, Religiusitas, dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2: 164.
- Haris, J. (2017). *Altruism: “Should it be included as an attribute of medical professionalism?”*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.hpe.2017.02.005>
- Harre, R. (1996). *Ensiklopedia Psikologi*. Arcan.
- Kamila,. Cahaya,(2007). Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 1.
- King, L., (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Laporan Kegiatan WALHI Periode 1989 – 1992 diakses dari <http://walhisumsel.or.id/>
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyadi, dan Andik Matulesy. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Sosial Guru. Jurnal Psikologi. Vol. 7, No. 2: 553.
- Nashori, F., (2002). *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashori, F., (2011). Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset. ISBN: 979-8581-12-1
- Nata, A. (2012). Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuridin. (1999). etika pergaulan sosial-religius dalam masyarakat majemuk. ihya 'ulum al-din : international journal, no.01, vol.1.
- Paraskevaidis, (2016). *Altruism in tourism: Social Exchange Theory vs Altruistic Surplus Phenomenon in host volunteering.* http://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2016.11.002_0160-7383/. 2016 The Authors. Published by Elsevier Ltd.
- Robet, R. (2013). “Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial.” Jurnal Sosiologi MASYARAKAT, Vol. 18, No. 1, Januari 2013: 1-18. ISSN: 0852-8489
- Sastroasmoro, S. (2008). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Sarwono, S. (2005). Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, D., (1991). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, S., Brown., (1988) dengan judul *Illusion and Well-Being: A Social Psychological Perspective on Mental Health*. March 1988 Vol. 103, No. 2, 193-210
- Subandi, M. A. (2016). Psikologi Agama dan Kesehatan Mental, cetakan kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2014) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S.E., L.A., &d.o. (2009). Psikologi sosial edisi kedua belas. Tri Wibowo B.S (terj). Jakarta: Erlangga.

- Thouless, H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Jalaludin. 2007. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo
- UU No. 24, 2007. Diunduh dari <https://www.bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/3.pdf>
- Wicaksono, Andri. (2014). Pengkajian Prosa Fiksi. Jakarta: Garudhawaca.
- Widhiarso, W. (2010). Prosedur uji linieritas pada hubungan antar variabel. Retrieved October 17, 2017, <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/>
- Widhiarso, W. (2001). Uji normalitas. Retrieved October 17, 2017, <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf>
- Widyarini, M. (2009). Relasi Orang Tua dan Anak. Bandung: Elex Media Komputindo.
- Zulistiani (2016) dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Perilaku Altruisme Dalam Pendidikan Ekonomi
- Zimmer, Zachary, Carol Jagger, Chi-Tsun Chiu, Mary Beth Ofstedal, Florencia Rojo, dan Yasuhiko Saito (2016).